

Pemberdayaan UMKM melalui Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Pembuatan NIB UMKM Telur Asin Bangkonol di Desa Pangguh Kecamatan Igun, Kabupaten Bandung

Dodi Tisna Amijaya¹, Daralita Fathah², Galih Nugraha³, Neta Sugiarti⁴, Nur Anisa⁵, Rizky Maulana F⁶, Sukmawati⁷, Tanyka Natasya P⁸, Tharisa Nurhaliza⁹, Winda Elsa P¹⁰, Yuda Ali Akbar¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi Akuntansi, Manajemen, Agroteknologi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pertanian Universitas Winaya Mukti

Daralita08@gmail.com²,

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Kondisi ini juga dialami oleh UMKM Telur Asin Bangkonol yang berlokasi di Desa Pangguh, Kecamatan Igun, Kabupaten Bandung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM melalui peningkatan kapasitas dalam pengelolaan administrasi keuangan dan legalitas usaha. Metode yang digunakan meliputi pendampingan teknis dan pelatihan penggunaan sistem *Online Single Submission (OSS)* untuk pendaftaran NIB, serta edukasi pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra berhasil memperoleh NIB dan mampu menyusun laporan kas harian secara mandiri. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam mendorong pengelolaan usaha yang lebih legal, profesional, dan berkelanjutan.

Kata kunci: NIB, OSS, pencatatan keuangan, pemberdayaan UMKM, Telur Asin Bangkonol

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy; however, many business owners still face challenges in financial record-keeping and do not possess a Business Identification Number (NIB). This condition is also experienced by the Telur Asin Bangkonol MSME in Pangguh Village, Igun Subdistrict, Bandung Regency. This community service activity aimed to empower the partner MSME by enhancing its capacity in financial administration management and business legality. The methods employed included technical assistance and training on the use of the Online Single Submission (OSS) system for NIB registration, as well as education on the application of simple financial record-keeping. The results showed that the partner successfully obtained an NIB and was able to independently prepare daily cash reports. This activity contributed to fostering business management that is more legal, professional, and sustainable.

Keywords: NIB, OSS, financial record-keeping, MSME empowerment, Telur Asin Bangkonol

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai sekitar 61% dan menyerap hampir 97% dari total angkatan kerja. Ini menunjukkan bahwa UMKM adalah tulang punggung ekonomi nasional yang sangat vital (Purnamasari & Asharie, 2024). Dengan lebih dari 64 juta unit usaha yang terdaftar, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam dekade terakhir, terutama setelah diterapkannya berbagai program dukungan dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan UMKM. (Permana et al., 2023). Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama yang berada di daerah seperti Desa Pangguh, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, khususnya dalam hal legalitas dan pengelolaan keuangan (Sarfiyah et al., 2019)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya yang masih beroperasi secara tradisional, adalah minimnya pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha, termasuk kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) (Yustini et al., 2024). NIB berfungsi sebagai identitas usaha dan merupakan tanda registrasi yang diperlukan untuk mendapatkan akses ke berbagai layanan dan fasilitas dari pemerintah, termasuk pembiayaan formal. Dalam konteks Desa Pangguh, banyak pelaku usaha belum memahami kebutuhan akan legalitas ini, upaya kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup pendampingan dalam pengadaaan NIB melalui sistem *Online Single Submission (OSS)* menjadi sangat krusial (Anwar et al., 2024).

Pengelolaan keuangan juga merupakan aspek kunci yang sering kali

terabaikan oleh pelaku UMKM. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, yang berakibat pada stagnasi usaha dan keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal (Sarfiyah et al., 2019). Pencatatan keuangan yang sistematis tidak hanya membantu dalam pengelolaan arus kas tetapi juga dapat menjadi dasar yang kuat untuk memperoleh suntikan modal dari lembaga keuangan, baik berbasis syariah maupun konvensional (Senimantara et al., 2023).

Keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas UMKM, termasuk pembekalan pengetahuan tentang legalitas dan pencatatan keuangan perlu dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, terutama di era pasca-pandemi yang dipenuhi dengan tantangan baru namun juga peluang baru (Tarru & Tarru, 2024). Dengan memperkuat fondasi ini, UMKM di Desa Pangguh diharapkan dapat naik kelas dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional (Yusnita & Wahyudin, 2019).

Berbagai program dan intervensi perlu dirancang untuk menjangkau pelaku UMKM yang belum terdaftar dan membantu mereka dalam memperoleh legalitas, pendidikan kewirausahaan, serta pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pencatatan keuangan. Dengan memanfaatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat akademis, solusi yang komprehensif dapat dicapai untuk menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, (Ainurrafik & Rahman, 2024) mengungkapkan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk pelaku UMKM berpotensi meningkatkan inovasi dan daya saing, sehingga meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, UMKM di Indonesia, khususnya di wilayah Desa Pangguh, dapat berkembang menjadi entitas yang mandiri dan berdaya saing tinggi, menghadapi tantangan dunia usaha yang semakin kompetitif (Tarru & Tarru, 2024).

Tantangan terbesar yang dihadapi pelaku UMKM adalah transisi dari praktik tradisional ke praktik modern yang memerlukan adaptasi terhadap teknologi baru dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek legalitas dan manajerial usaha. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan, teknologi, dan peningkatan kapasitas UMKM harus dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rheavanya & Asmara, 2023).

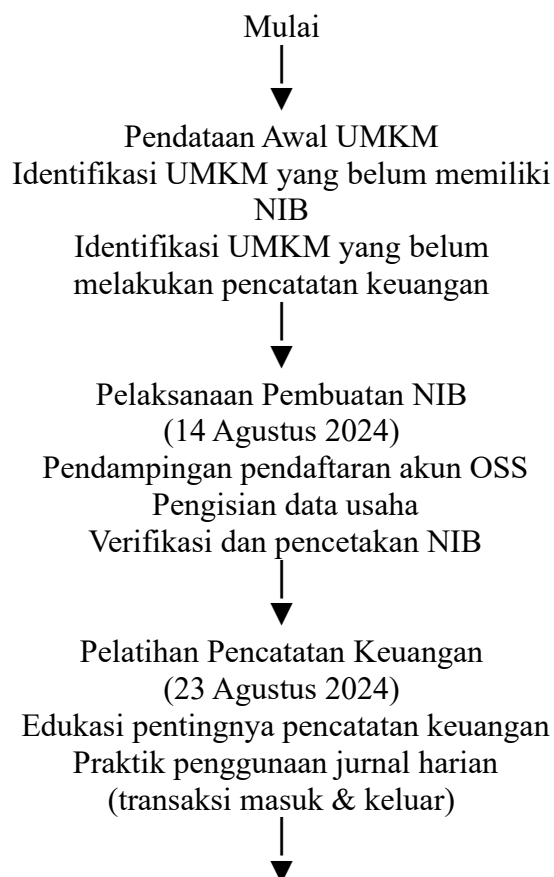
Program pengabdian yang diadakan di Desa Pangguh ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya legalitas usaha, termasuk kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan metode pencatatan keuangan sederhana dan praktis, sehingga pelaku UMKM dapat dengan mudah mengimplementasikannya (Senimantara et al., 2023).

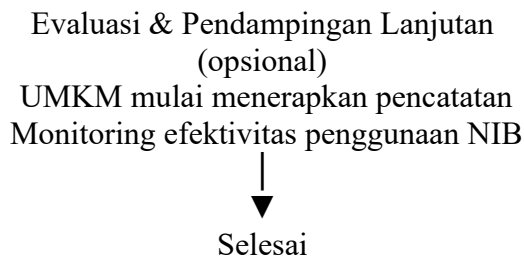
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan pendataan terhadap UMKM yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan belum menerapkan sistem pencatatan keuangan.

Proses pembuatan NIB dilakukan melalui sistem *Online Single Submission (OSS)* dengan pendampingan langsung oleh tim pelaksana, mengingat mitra UMKM belum familiar dengan prosedur dan mekanisme sistem OSS. Tahapan kegiatan meliputi pembuatan akun OSS, pengisian data usaha, verifikasi, dan pencetakan NIB. Tim juga membantu menyelesaikan kendala teknis yang muncul selama proses pendaftaran berlangsung.

Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dasar UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Materi pelatihan mencakup penggunaan jurnal harian untuk mencatat setiap transaksi masuk dan keluar, dengan pendekatan yang mudah dipahami dan aplikatif.





menjadi langkah awal yang penting bagi UMKM untuk bersaing secara lebih produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Legalitas Usaha melalui NIB

Kegiatan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang dilaksanakan pada 14 Agustus 2024 menghasilkan capaian yang positif, di mana seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi mitra kegiatan berhasil mendapatkan NIB melalui sistem *Online Single Submission (OSS)*. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa kepemilikan NIB sangat penting untuk memberikan legitimasi terhadap kegiatan usaha, yang pada gilirannya memudahkan akses pelaku UMKM terhadap berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan, dan sertifikasi halal (Febriyantoro et al., 2019). Pada UMKM Telur Asin Bangkonol kini telah memiliki legalitas formal yang sah, berdasarkan penyuluhan dan pelatihan yang mereka terima, yang memberikan jaminan untuk mengakses fasilitas yang lebih luas dalam dunia usaha modern (Wijaya & Hamdi, 2023).

Keberadaan NIB ini tidak hanya mendukung legitimasi usaha tetapi juga berkontribusi pada pengembangan skala usaha serta ekspansi pasar ke luar daerah. Dalam hal ini, penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa legalitas usaha meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis, sekaligus membuka peluang baru bagi peningkatan jangkauan pasar (Irawan et al., 2022). Hal ini tentunya



Gambar 1. NIB Telur Asin

Pelatihan Pencatatan Keuangan

Pelatihan pencatatan keuangan yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 menunjukkan hasil yang positif. Para mitra UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan setiap transaksi usaha serta menerapkannya menggunakan buku jurnal harian sederhana yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Program ini mendapatkan respons positif, yang juga didukung oleh studi yang menyatakan bahwa pencatatan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memantau arus kas dan melakukan analisis laba-rugi dengan lebih sistematis (Paramita et al., 2020).

Meskipun demikian, pelaksanaan pencatatan keuangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan dan pengalaman manajerial dari para pelaku UMKM (Bidin et al., 2024). Salah satu studi yang relevan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dapat menjadi hambatan dalam pertumbuhan UMKM, terutama di daerah yang masih tertinggal secara pendidikan (Hamzah et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memperkuat program edukasi dan pelatihan yang berfokus pada penyederhanaan pengelolaan keuangan

agar dapat lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Tantangan dan Tindak Lanjut

Meski kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar, tantangan nyata tetap ada, yaitu beberapa pelaku UMKM masih merasa kesulitan dalam menerapkan pencatatan keuangan secara penuh. Kendala ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya latar belakang pendidikan dan keterbatasan pengalaman dalam sistem administrasi keuangan (Puspitaningtyas, 2017). Penelitian terkait mengindikasikan bahwa literasi dan kompetensi keuangan berperan vital dalam pengelolaan usaha, dan jika pendidikan keuangan tidak ditingkatkan, maka akan sulit bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka secara efektif (Mashudi et al., 2023).

Tindakan tindak lanjut yang perlu dilakukan mencakup pendampingan lanjutan secara berkala, serta kolaborasi dengan lembaga pemerintah atau organisasi nirlaba yang fokus pada pengembangan UMKM yang dapat membantu menciptakan mekanisme pendukung yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan legalitas usaha (Hutami et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan dari pihak luar seperti pemerintah sangat penting untuk keberlanjutan UMKM dan pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan mereka (Nurjanah et al., 2022). Dalam jangka panjang, program-program seperti ini diharapkan dapat membekali pelaku UMKM dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan menjalankan usaha mereka.

Dalam keseluruhan, baik legalitas usaha melalui NIB, maupun pemahaman dalam pencatatan keuangan, menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan UMKM di Desa Pangguh. Keberhasilan

program pendampingan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan pelaku usaha dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di Desa Pangguh, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, pada bulan Agustus 2024, telah memberikan kontribusi positif dalam penguatan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dua aspek utama yang menjadi fokus kegiatan, yaitu legalitas usaha dan pengelolaan keuangan, menunjukkan hasil yang positif.

Melalui pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), mitra UMKM kini memiliki legalitas formal yang menjadi syarat utama dalam mengakses layanan pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan kewirausahaan, hingga sertifikasi halal. Di sisi lain, pelatihan pencatatan keuangan harian telah mulai diterapkan oleh mitra untuk membantu mereka memahami arus kas, mengukur laba-rugi, serta mengalokasikan modal secara lebih efektif.

Meskipun capaian awal ini patut diapresiasi, keberlanjutan program tetap memerlukan dukungan pendampingan secara berkala, khususnya dalam hal pemahaman akuntansi sederhana dan penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pencatatan keuangan. Edukasi yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu pelaku UMKM bertransformasi menjadi entitas usaha yang lebih adaptif dan berdaya saing tinggi.

Dengan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM, program pemberdayaan seperti ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ainurrafik, R., & Rahman, M. Z. (2024). Analisis Strategi Marketing Olahan Smoothies Pakcoy Pada Pelaku UMKM Desa Panjalu Di Kabupaten Ciamis. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(3). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i3.4631>
- Anwar, I. K., Salsabila, D. P., Gustawan, H. H., Alghifari, M. R., Sumartini, N. L., Prana, R. D., Sari, R. T., Yuliana, T. A., Julianty, V. A., & Atqiya, F. (2024). Pemberdayaan Umkm Kuliner Dan Pemanfaatan Minyak Jelantah Di Rw 07 Baleendah. *Baktimu Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 61–72. <https://doi.org/10.37874/bm.v4i2.1199>
- Bidin, C. R. K., Natsir, S., Adda, H. W., Rossanty, N. P. E., & Santi, I. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Berbasis Digital Dipesisir Pantai Desa Masaingi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.298>
- Febriyantoro, M. T., Harris, I., Sundiman, D., Pradana, M. N. R., & Lestari, E. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Dan Peningkatan Kualitas Manajemen Dan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 271–279. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5981>
- Hamzah, A., Nurhayati, E., & Suhendar, D. (2023). Pelatihan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Berbasis Akuntansi Umkm. *Glow*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.37403/glow.v3i1.141>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.133881>
- Hutami, L. T. H., Chaerunisak, U. H., Rosady, D. J., & Trivita, M. Y. (2021). Pengelolaan Manajerial UMKM Masa Pandemi Di Dusun Grogol IX, Parangtritis, Kretek, Bantul. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.54082/jamsi.4>
- Irawan, C., Zubir, Z., M.F, R. R., Khairannisa, S., Maharani, T., Sandela, V., & Afandi, M. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.56325/jpmb.v1i2.55>
- Mashudi, M., Fauziah, L., Cholidin, Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan UMKM

- Menuju UMKM Unggul Dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.20>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Paramita, K., Wahyudi, W., & Fadila, A. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Industri Kecil Menengah. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 213–232. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.213-232>
- Permana, M. D. C., Iqbāl, M., Dewi, S., & Firmansyah, A. (2023). Labaku: Aplikasi Pelaporan Keuangan UMKM Terintegrasi. *Akuntansiku*, 2(4), 165–192. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i4.555>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Rheavanya, S. I., & Asmara, K. (2023). Strategi Pemasaran UMKM Menuju Ekspor Di Kecamatan Mojosari (Studi Kasus Pada UMKM Anugrah). *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 117–124. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.585>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Senimantara, I. N., Riasning, N. P., & Amlayasa, A. A. B. (2023). Pemberdayaan Kewirausahaan Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Komunitas Usaha Minuman Cendol Di Desa Peguyangan Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), 186–193. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.776>
- Tarru, R. O., & Tarru, H. E. (2024). Pemberdayaan Umkm Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Di Lembang Tadongkon. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(2), 203–208. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i2.2475>
- Wijaya, R., & Hamdi, K. (2023). Digitalisasi Keuangan Menuju Smart Umkm Ladu Mutia Di Kota Pariaman. *Asawika Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 8(2), 1–8.



<https://doi.org/10.37832/asawika.v8i02.141>

- Yusnita, M., & Wahyudin, N. (2019). Strategi Peningkatan Keunggulan Kompetitif Umkm Melalui Kapasitas Inovasi Dengan Perspektif Gender. *Econbank Journal of Economics and Banking*, 1(2), 174–183. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.44>
- Yustini, T., Setiawan, H., & Wiatra, A. W. (2024). Peningkatan Skala Usaha UMKM PEKKA Melalui Peningkatan Kompetensi Mengelola Keuangan Usaha. *Arsy Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 33–42. <https://doi.org/10.55583/arsy.v4i2.793>